

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel adalah sebuah karya sastra yang banyak diminati oleh semua kalangan baik masyarakat, anak sekolah, maupun kalangan remaja. Novel merupakan sebuah karya sastra non-fiksi yang sangat menarik pembaca dikarenakan isi cerita, alur dan judul novel dapat menarik dan memotivasi minat bagi yang membacanya.

Sedangkan novel dalam kamus istilah sastra, Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah yang dikutip oleh Antilan Purba menuliskan novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan (Purba, 2012: 63).

Novel sejatinya bukan sekedar bacaan, melainkan mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Yang jadi bahan perhatian adalah bagaimana meningkatkan kemauan untuk membaca dan pandai-pandai memilih bacaan yang akan dibaca. Karena suatu bacaan akan mempengaruhi pembacanya. Jadi salah satu novel yang baik adalah bersifat Islami sebagai sarana dan peluang dak'ah bi al-qalam, selain berfungsi sebagai pendidikan dan hiburan, juga sebagai pengembangan misi amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang beruntung* (Depag RI, 1971: 93).

Namun tidak sedikit novel yang berisikan ajaran nilai-nilai pendidikan yang sangat luar biasa dapat memotivasi dan memberi manfaat pada pembacanya. Seperti karya Habiburrahman El Shirazy (Api Tauhid) yang selalu menggugah jiwa serta nilai-nilai agama, ada pula Tere Liye (Hafalan Shalat Delisa) yang setiap sastranya selalu berisikan pendidikan moral, ada pula Andrea Hirata (Sang Pemimpi) yang luar biasa tentang mimpi-mimpinya dan karya dari Ahmad Fuadi (Negeri 5 Menara) yang kisahnya terinspirasi dari kisah nyata yang dia alami sendiri.

Dalam hal ini karya sastra dalam *Metode Pengajaran Sastra*, penerbit Kanius, Yogyakarta, 1988, B. Rahmanto yang dikutip oleh Antilan Purba mengemukakan bahwa sastra, tidak seperti halnya ilmu kimia atau sejarah, tidaklah menyuguhkan ilmu pengetahuan dalam bentuk jadi. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati (Purba, 2012: 3).

Sedangkan secara singkat dan sederhana dapatlah dikatakan bahwa sastra adalah pembayangan atau pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif kedalam bentuk-bentuk dan struktur-struktur bahasa. Wilayah sastra meliputi kondisi

insani atau manusia, yaitu kehidupan dengan segala perasaan, pikiran dan wawasannya (Tarigan, 1995: 3).

Dan tidak kalah menariknya karya sastra dari Asma Nadia yang berjudul “*Assalamu’alaikum Beijing*” banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam serta pesan moral yang ada di dalamnya, sebuah novel yang mendapat anugerah *National Best Sellar* serta telah difilmkan. Sebuah novel yang mengisahkan seorang muslimah yang bernama Asmara yang akan melangsungkan pernikahannya, akan tetapi menjelang hari H calon suaminya menghianatinya, asma berusaha untuk kuat menerima cobaan yang dialaminya, lalu asma menerima tugas sebagai penulis kolom di Beijing dengan sahabatnya Sekar dan suami sahabatnya Ridwan. Hingga pada suatu hari ia bertemu dengan Zhongwen, lelaki yang sebelumnya tidak mengenal Allah yang sederhana dan tulus menceritakan legenda ashima kepada Asma. Tiba-tiba Asma terkena penyakit APS (*Antiphospholipid Synndrome*) kekentalan darah yang berisiko stroke, keguguran berulang kali, lumpuh, buta dan lain sebagainya. Hanya keajaiban, usaha dan kekuatan dari doa yang diharapkannya (Masriah, 2016: 5).

Islam diturunkan sebagai rahmatan lil’alamin. Untuk mengenalkan Islam ini diutus Rasulullah SAW. Tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT. Oleh karena itu selama kurang lebih 23 tahun Rasulullah SAW membina dan memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan

inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah kamu, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Depag RI, 1971: 910-911).*

Menurut Sudirman N., dkk., yang dikutip oleh Hasbullah dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009: 1)

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika

orangtuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir. Tugas dari pendidikanlah untuk memberdayakan potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui (Daulay, 2014: 11). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur* (Depag RI, 1971: 413).

Gejala kemerosotan nilai-nilai ajaran Islam remaja ini sudah benar-benar sangat mengkhawatirkan, ajaran Islam yang seharusnya dijadikan paradigma berpikir manusia jauh ditinggalkan. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam diri manusia sudah tidak lagi dipegang sebagai pedoman hidup. Kehidupan yang sekuler telah merajalela masuk diberbagai sektor, terutamanya pendidikan. Terdapat kesan yang sangat kuat bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan berkembangnya gaya hidup *materialistik* dan *hedonistik* di kalangan masyarakat. Dampak lebih jauhnya lagi dari gaya hidup tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama, baik dikalangan orang dewasa, remaja maupun anak-anak (Sefriana, 2015: 4).

Sikap individualis yang mementingkan diri sendiri, kurangnya kepedulian dengan orang lain, kurangnya sikap tolong menolong, sehingga persaudaraan

antar umat berkurang. Di sisi lain generasi penerus bangsa jauh dari akhlak Islam seperti halnya maraknya kasus narkoba dikalangan remaja, pelajar lebih suka tawuran dan anarkis, terjebak dalam pergaulan bebas, gaya hidup ke barat-baratan dan *fashion* yang tidak terkendali, tidak ada lagi motivasi dan orientasi untuk semangat belajar, kurangnya sopan santun pelajar terhadap guru, sehingga menimbulkan perbuatan yang tidak senonoh pelajar terhadap guru. masyaAllah, dimana letak nilai-nilai pendidikan Islam itu?. Padahal guru dikenal sebagai pahlawan tanpa jasa, mengingat bagaimana para guru berjuang membebaskan rakyat Indonesia dari kebodohan di tengah segala keterbatasan media, fasilitas, dan penjajahan (Nurhayati, 2012: 2).

Merebaknya dekadensi moral dan kurangnya nilai-nilai pendidikan Islam di atas lebih difokuskan kepada remaja, karena sangat disayangkan kondisi moral remaja saat ini sudah mengalami kerusakan, banyak sekali remaja yang terkikis akhlak dan moralnya sehingga melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum.

Dari fenomena-fenomena di atas, banyak cara yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya adalah melalui karya sastra dalam bentuk novel, seperti novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia) yang memiliki fungsi religius dan memiliki kandungan ajaran agama yang diteladani bagi para pembaca sastra.

Peneliti mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia), karena peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya: yaitu

nilai imaniyah, ruhiyah, ‘athifiyah, khuluqiyah, fikriyah, ijtima’iyah, iradah, jasadiyah dan jinsiyah.

Pada penelitian ini peneliti memilih novel karya Asma Nadia yang berjudul ”Assalamu’alaikum Beijing” karena beberapa alasan. Alasan pertama karena novel ini bukan hanya fiktif belaka, akan tetapi novel ini sebagian mengisahkan tentang kisah yang dialami Asma Nadia sendiri dan juga pengalaman serta riset tentang APS, latar peristiwa dan sejarah muslim di Cina yang dilakukannya ketika berada di Beijing. Alasan kedua yang membuat peneliti memilih novel ini untuk lebih memahami keislaman, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan secara halus serta memahami kehidupan dan juga cinta. Kehadiran novel ini memberikan warna khazanah sastra dan pernovelan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing(Karya Asma Nadia)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka penelitian ini dibatasi pada “nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamu’alaikum Beijing(Karya Asma Nadia)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan pokok masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apa sajakah nilai-

nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia) ?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah khazanah keilmuan mengenai pendidikan Islam lewat sastra bentuk novel.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam dan mengamalkan pesan-pesan positif yang terdapat dalam novel tersebut.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan bahwa banyak pelajaran yang didapatkan dari novel tersebut sehingga mungkin saja dapat menarik minat baca masyarakat terhadap novel dan karya sastra lainnya juga.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan peneliti susun, maka akan ditemukan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, memaparkan tentang konsep teori nilai-nilai pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, sinopsis novel Assalamu'alaikum Beijing (karya Asma Nadia), penelitian relevan dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, memaparkan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memaparkan biografi Asma Nadia, serta mengenai deskripsi temuan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamu'alaikum Beijing (karya Asma Nadia), dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

